

KELAUTAN

Nelayan Waswas Kenaikan Harga BBM

KOTA - Nelayan di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, khawatir dengan potensi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) untuk melaut menyusul ketegangan politik antara Amerika Serikat (AS) dan Iran di Timur Tengah. Meski saat ini belum ada dampak langsung yang dirasakan, para nelayan tetap was-was karena sebagian besar biaya operasional mereka bergantung pada BBM. "Ya, saat ini nelayan belum merasakan dampak karena memang belum melaut. Tapi kami khawatir jika harganya naik. Kami berharap konflik di Timur Tengah tidak berpengaruh terhadap harga BBM," ujar Ketua Paguyuban Mitra Nelayan Sejahtera, Budiono, Senin (30/3). Budiono menjelaskan bahwa sekitar 70 persen biaya operasional kapal nelayan digunakan untuk membeli bahan bakar. Karena itu, kenaikan harga BBM sekecil apa pun akan sangat memberatkan. "Kami semakin khawatir setelah beredar informasi bahwa harga BBM industri berpotensi naik hingga Rp1.500 per liter. Kalau harga BBM industri resmi mencapai Rp11.000 per liter, kami jelas tidak mampu," tambahnya. Ia juga menyoroti disparitas harga BBM marine yang selama ini dinilai terlalu tinggi. Bahkan pada masa pandemi Covid-19, harga BBM untuk nelayan sempat mencapai Rp18.000 hingga Rp21.000 per liter dengan kualitas yang tidak sebanding. Oleh karena itu, Paguyuban Mitra Nelayan Sejahtera pernah mengajukan permohonan kepada pemerintah agar diberikan harga khusus BBM bagi nelayan, idealnya sekitar Rp8.000 per liter. "Kalau harga terus naik, bukan tidak mungkin aktivitas melaut akan terhenti. Kami berharap pemerintah segera mengambil langkah antisipatif untuk menjaga stabilitas harga BBM di tengah ketidakpastian global," pungkash Budiono. Saat ini, sekitar 350 nelayan pemilik kapal purse seine tergabung dalam paguyuban tersebut. Mereka berharap pemerintah dapat memberikan perhatian khusus agar perekonomian masyarakat pesisir tetap berjalan. (aua/ali)



JADI SOROTAN: Kegiatan karnaval dalam rangka sedekah bumi di salah satu desa di Kabupaten Pati yang dimeriahkan dengan sound horeg.

Sound Horeg Dibatasi Maksimal 16 Sub Single

Plt Bupati Pati Ingatkan Pentingnya Menjaga Ketertiban

KOTA - Tradisi sedekah bumi sudah mulai digelar di berbagai desa di Kabupaten Pati. Plt Bupati Pati Risma Ardhi Chandra mengingatkan pentingnya menjaga ketertiban dalam penyelenggaraan hiburan pada kegiatan tradisi masyarakat. Peringatan ini disampaikan

janglang momen sedekah bumi yang dalam waktu dekat segera diselenggarakan oleh masyarakat di sejumlah desa di Bumi Mina Tani ini. Diketahui setelah satu bulan usai lebaran, biasanya masyarakat di desa-desa di Kabupaten Pati akan menyelenggarakan kegiatan sedekah bumi. Biasanya acara sedekah bumi di beberapa desa diramaikan dengan hiburan karnaval sound horeg. Karena itu Plt Bupati me-

minta masyarakat untuk bijak dalam penyelenggaraan hiburan dengan sound horeg, supaya tidak mengganggu yang lain. Pada prinsipnya pihaknya memperbolehkan, namun sound horeg yang digelar harus sesuai aturan yang sebelumnya telah disepakati pada tahun lalu. "Kalau sedekah bumi sound horeg sudah ada aturannya, tidak boleh lebih dari 16 sub. Jadi tolong dipa-

tuhi, makna sedekah bumi tidak menganggu lingkungan, dan tidak mengurangi kekhidmatan acara sedekah bumi," ungkap Chandra usai menghadiri acara sedekah laut di TPI Unit 2 Juwana akhir pekan kemarin. Lebih lanjut Chandra menegaskan agar dalam acara sound horeg jangan sampai terjadi kerusakan, kaca pecah atau tawuran. Diketahui pada Senin (2/6)

di komplek pendopo kabupaten, para pengusaha sound system di Kabupaten Pati telah bersepakat untuk mengatur penggunaan sound dalam setiap event kegiatan agar tidak mengganggu. Kesepakatanannya penggunaan maksimal 16 sub single, karena jumlah itu getarannya tidak menimbulkan kerusakan. Serta dilarang untuk menghadirkan penari dengan pakaian yang minim (sexy dancer). (aua/ali)

Jalan Rusak ke RSUD Ditanami Pohon Pisang

DPUTR Sebut Jalan bakal Dicor dengan Anggaran Rp 1,25 M

KOTA - Jalan rusak parah di Desa Kayen, Kecamatan Kayen, kini menjadi perhatian publik setelah viral di media sosial. Karena kesal tak kunjung diperbaiki, warga setempat memilih cara unik: menanami lubang-lubang jalan dengan pohon pisang sebagai bentuk protes sekaligus peringatan bahaya bagi pengguna jalan. Aksi ini dilakukan sejak Minggu (29/3) sore di ruas jalan RT 6 RW 7 Desa Kayen, tepatnya akses utama menuju RSUD Kayen serta Pasar Kayen. Kondisi jalan yang sudah berlubang dalam semakin berbahaya saat hujan, karena bankangan air menyembunyikan lubang dan menyebabkan beberapa warga terjatuh.



PROTES: Kondisi jalan rusak di Desa Kayen yang viral ditanami pohon pisang oleh warga sekitar karena membuat beberapa pengguna jalan terjatuh.

Salah satu inisiator aksi, Herlan Puji Jasmani mengaku sempat sendiri terperosok di jalan tersebut beberapa hari lalu. "Saya tanam pohon pisang ini sebagai rambu-rambu bagi pengguna jalan dan pemangku kebijakan. Jalan ini rusak parah sudah berbulan-bulan, padahal

ini akses penting ke rumah sakit," ujarnya. Warga lain, Sujarwanto, menambahkan bahwa banyak pengguna jalan yang sudah jatuh akibat kondisi ini. "Kalau dibiarkan terus, akan semakin banyak korban kecelakaan," katanya. Warga berharap pemerintah segera

memperbaiki jalan tersebut. Kabid Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPUTR) Kabupaten Pati, Hasto Utomo, menyatakan bahwa ruas jalan tersebut sudah masuk dalam perencanaan perbaikan tahun 2026. Anggaran yang dialokasikan mencapai Rp1,25 miliar dengan metode cor beton. "Ruas jalan Kantor Kawedanan-Kota Kayen sudah dianggarkan Rp1,25 miliar. Perencanaan sudah selesai, tinggal menunggu perintah Plt Bupati untuk proses tender," jelas Hasto. Ia menambahkan, panjang penanganan sekitar 330 meter dengan lebar 6 meter. Konstruksi menggunakan beton karena area tersebut sering mengalami angsan air. "Mudah-mudahan tender bisa dilaksanakan mulai April ini," pungkashnya. (aua/ali)

Target Luas Tambah Tanam Padi Naik Jadi 119 Ribu Ha

KOTA - Pemerintah Kabupaten Pati (Pemkab Pati) mendapat target ambisius dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan luas tambah tanam (LTT) padi pada tahun 2026. Target tersebut ditetapkan mencapai 119 ribu hektare. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pati, Ratri Wijayanto, menyatakan bahwa pihaknya telah menandatangani kesepakatan kontraktual dengan Gubernur Jawa Tengah untuk merealisasikan target tersebut. "Target dari Pemprov Jateng kepada Pemkab Pati adalah 119 ribu hektare. Januari lalu kami sudah menandatangani kesepakatan dengan gubernur. Targetnya memang sangat luas," ujar Ratri.



PANEN RAYA: Kegiatan panen raya yang dilakukan Pemkab Pati bersama salah satu kelompok tani beberapa waktu lalu.

Target tahun ini mengalami peningkatan sekitar 10 ribu hektare dibanding tahun 2025 yang sebesar 109 ribu hektare. Meski targetnya tinggi, Ratri mengaku optimistis dapat

melampauinya. Menurutnya, mayoritas lahan di Kabupaten Pati merupakan lahan pertanian padi sehingga potensinya sangat besar. "Kami tidak boleh pesimis. Kami berharap doa dan dukungan dari masyarakat serta para petani agar target ini dapat tercapai," katanya. Pada tahun 2025 lalu, produksi gabah kering giling (GKG) di Pati mencapai 586.948 ton dari luas tanam padi seluas 109.710 hektare. Setelah dikonversi, jumlah tersebut setara dengan 363.907 ton beras. Dari hasil produksi tersebut, Kabupaten Pati berhasil mencatat surplus beras sebesar 217.071 ton, setelah dikurangi kebutuhan konsumsi masyarakat sebanyak 146.836 ton sepanjang tahun 2025. Dengan peningkatan target luas tanam di tahun 2026, diharapkan surplus beras Kabupaten Pati dapat semakin besar dan semakin memperkuat ketahanan pangan di wilayah Bumi Mina Tani. (aua/ali)

LAPORAN PUBLIKASI TRIWULAN IV TAHUN 2025 PT. BPR SINGKUNANDHANA. Includes financial statements for assets, liabilities, equity, and performance indicators.